

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan *model eliciting activities* telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil validitas oleh tim validator dengan rata-rata total validitas LKPD sebesar 4,46, buku guru sebesar 4,48, buku siswa sebesar 4,52.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan *model eliciting activities* memenuhi kriteria praktis ditinjau dari :
 - a.) Penilaian ahli/praktisi yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit revisi dan tanpa revisi;
 - b.) Hasil wawancara terhadap guru dan siswa memperoleh informasi bahwa perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan mudah.
 - c.) Hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran di kelas pada uji coba I sebesar 84,76%, pada uji coba II sebesar 86,67% dan pada tahap penyebaran sebesar 89,05%. dan termasuk dalam kategori baik.
3. Pada uji coba I, perangkat pembelajaran belum efektif karena belum memenuhi kriteria efektivitas yaitu belum tercapainya ketuntasan pembelajaran secara klasikal dan tidak semua butir soal telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun pada uji coba II dan tahap penyebaran, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan *model eliciting activities* telah memenuhi kriteria efektif, ditinjau dari:

- a.) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada uji coba II yaitu 86,67% dan tahap penyebaran 93,33%;
 - b.) Ketercapaian tujuan pembelajaran telah tercapai untuk setiap butir soal pada uji coba II dan tahap penyebaran.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi matematis siswa menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan *model eliciting activities* meningkat, ditinjau dari:
- a.) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat dari perhitungan *N-Gain* tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada uji coba I adalah 0,236 meningkat menjadi 0,488 pada uji coba II serta meningkat menjadi 0,546 pada tahap penyebaran.
 - b.) Peningkatan disposisi matematis siswa dapat dilihat pada masing-masing indikator disposisi matematis, yaitu: indikator 1 (percaya diri dalam menggunakan matematika) rata-rata skor pada uji coba I adalah 76,81 meningkat menjadi 81,11 pada uji coba II serta tahap penyebaran meningkat menjadi 90,28, indikator 2 (fleksibel dalam bermatematika) rata-rata skor pada uji coba I adalah 74,31 meningkat menjadi 80,69 pada uji coba II serta tahap penyebaran meningkat menjadi 87,64, indikator 3 (gigih dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas matematika) rata-rata skor pada uji coba I adalah 76,50 meningkat menjadi 80,50 pada uji coba II serta tahap penyebaran meningkat menjadi 83,00, indikator 4 (memiliki rasa ingin tahu dalam bermatematika) rata-rata skor pada uji coba I adalah 81,11 meningkat menjadi 82,50 pada uji coba II serta tahap penyebaran meningkat menjadi 83,33, indikator 5 (melakukan refleksi terhadap cara

berpikir) rata-rata skor pada uji coba I adalah 73,75 meningkat menjadi 74,17 pada uji coba II serta tahap penyebaran meningkat menjadi 85,21, indikator 6 (menghargai aplikasi matematika) rata-rata skor pada uji coba I adalah 73,33 meningkat menjadi 90,63 pada uji coba II serta tahap penyebaran meningkat menjadi 94,17, indikator 7 (mengapresiasi peranan matematika/pendapat tentang matematika) rata-rata skor pada uji coba I adalah 81,62 meningkat menjadi 85,42 pada uji coba II serta tahap penyebaran meningkat menjadi 91,25.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru atau calon guru matematika, dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (LKPD, Buku Guru, Buku Siswa) yang tepat dan sesuai seharusnya mempertimbangkan kondisi siswa, materi pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan, untuk itu dapat pula menggunakan perangkat pembelajaran berbasis MEAs yang telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa khususnya pada materi program linear.
2. Bagi Sekolah, dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (LKPD, Buku Guru, Buku Siswa) berbasis MEAs yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan materi lain guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa.

3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa agar lebih memperhatikan setiap indikator pemecahan masalah.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi matematis siswa dapat menjadikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan *model eliciting activities* ini sebagai referensi dan menyesuaikan pada karakteristik dan lingkungan siswa yang akan diteliti.